

**KONTRIBUSI SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP
PEREKONOMIAN DAN PENYERAPAN ANGKATAN KERJA
DI KOTA SIBOLGA PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh

Ahmad Kurniawan Siregar¹⁾ Dr. Hendrik, MS²⁾ Lamun Bathara S.Pi, M.Si²⁾
email : kurniawanahmad302@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2014 di Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah survei dengan menganalisa data sekunder, data yang digunakan adalah data rangkai waktu (time series data) dari tahun 2009 s/d 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi sub sektor perikanan terhadap perekonomian dan penyerapan angkatan kerja, mengetahui apakah sub sektor perikanan dan angkatan kerja sub sektor perikanan tergolong basis atau non basis, dan untuk mengetahui dampak subsektor perikanan terhadap perekonomian dan penyerapan angkatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi sub sektor perikanan dari tahun 2009 s/d 2013 berkisar 23,4 % - 24,10 % dan penyerapan angkatan kerja berkisar 23,9 % - 37,0 %. Selama periode tahun 2009 – 2013 nilai Location Quotient (LQ) sub sektor perikanan berkisar antara 9,18 - 9,65 . dan nilai Location Quotient (LQ) angkatan kerja berkisar 8,7 - 10,9. Selama periode tahun 2009 - 2013 nilai *Multiplier Effect* sub sektor perikanan berkisar 3,52 – 6,40. Dan nilai *Multiplier Effect* angkatan kerja sub sektor perikanan berkisar 0,9 – 1,6.

Kata Kunci : Kontribusi, Basis dan Multiplier Effect

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

THE CONTRIBUTION OF THE FISHERIES SUB SECTOR OF THE ECONOMY AND LABOR FORCE ABSORPTION AT SIBOLGA CITY IN NORTH SUMATERA PROVINCE

By :

Ahmad Kurniawan Siregar¹⁾ **Dr.Hendrik, MS**²⁾ **Lamun Bathara S.Pi, M.Si**²⁾
email : kurniawanahmad302@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on September - October 2014 in Sibolga City of North Sumatra Province. The method used was a survey by analyzing secondary data, the data used is the chain of data (time series data) of the 2009 to 2013. The purpose of this study is to determine the contribution of the fisheries sub-sector of the economy and labor force absorption, knowing whether the fisheries sub-sector and fisheries sub-sector labor force classified base or no base, and to determine the impact of the fisheries sub-sector of the economy and labor force absorption.

Based on the results of the study showed that the fisheries sub-sector contributions from the 2009 to 2013 ranges from 23.45% - 24.10% and the absorption of the labor force ranges from 23.9% - 37.0%. During the period 2009 - 2013 the value of Location Quotient (LQ) fisheries sub-sector ranged from 9.18 to 9.65. and the value of Location Quotient (LQ) labor force ranged from 8.7 to 10.9. During the period 2009 - 2013 the value of the Multiplier Effect fisheries sub-sector ranged from 3.52 to 6.40. And value Multiplier Effect fisheries sub-sector labor force ranged from 0.9 to 1.6.

Key Words : Contribution, Base dan Multiplier Effect

1) Student of Fisheries and Marine Science Fakultas, University of Riau

2) Lecture of Fisheries and Marine Science Fakultas, University of Riau

PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan pada dasarnya merupakan proses upaya manusia untuk memanfaatkan sumberdaya hayati perikanan dan sumberdaya perairan melalui kegiatan penangkapan ikan dan pembudidayaan ikan. Seiring dengan pengembangan sumberdaya manusia, pemanfaatan modal, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan produk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, peningkatan kesempatan kerja dan usaha serta peningkatan devisa negara disertai upaya-upaya pemeliharaan dan pelestarian sumberdaya hayati dan lingkungan secara

alami. Berdasarkan keadaan dan letak geografisnya, posisi Kota Sibolga memiliki nilai strategis sebagai salah satu akses utama dalam pemanfaatan potensi sumberdaya perairan Pantai Barat Sumatera. Tidak dapat dipungkiri bahwa sejak dahulu sampai sekarang sektor kelautan dan perikanan merupakan lokomotif perekonomian masyarakat Kota Sibolga. Selama ini perekonomian Kota Sibolga sangat didukung oleh besarnya hasil dari perikanan laut. Secara umum perekonomian Kota Sibolga masih ditopang dari sektor pertanian sebesar 23,76% yang disusul oleh sektor

perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 20,08% kemudian diikuti oleh sektor jasa sebesar 18,60 %, sektor angkutan dan komunikasi 15,19 %, sektor bank/keuangan/perumahan 8,77 %, industri pengolahan 7,99%, bangunan 4,97% sektor listrik dan air bersih 0,63% dan sektor pertambangan sebesar 0,1% . Sektor pertanian yang disebutkan sudah termasuk subsektor perikanan di dalamnya. Besarnya kontribusi kedua sektor inilah yang bisa dijadikan dasar dalam pembangunan kota yang harus didukung oleh berbagai fasilitas yang ada (Direktorat Pengembangan Potensi Daerah BKPM, 2013).

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui kontribusi sub sektor perikanan terhadap perekonomian dan penyerapan angkatan kerja.
- 2) Mengetahui sub sektor perikanan dan angkatan kerja sub sektor perikanan tergolong dalam basis atau non basis dalam perekonomian.
- 3) Mengetahui dampak sub sektor perikanan terhadap perekonomian dan penyerapan angkatan kerja di Kota Sibolga

Manfaat Penelitian ini adalah :

- 1) Untuk penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- 2) Untuk Pemerintah Daerah, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah, swasta dan pihak yang berkompeten lainnya, dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi sub sektor perikanan di masa yang akan datang.
- 3) Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penulisan karya ilmiah serta kepentingan ilmiah lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2014 di Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menganalisa data sekunder.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik Kota Sibolga, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga dan Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Analisis Kontribusi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi yang diberikan sub sektor perikanan terhadap perekonomian dan penyerapan angkatan kerja (Azwar, 2005). Dengan model tematik sebagai berikut :

$$Pn = \frac{QXn}{QYn} \times 100\%$$

dimana :

Pn = Besarnya kontribusi sub sektor perikanan dalam tahun *n*

QXn = PDRB sektor perikanan pada tahun *n* atau jumlah angkatan kerja sektor perikanan pada tahun *n*

QYn = Total seluruh PDRB tahun *n* atau total angkatan kerja seluruh sektor pada tahun *n*

2) Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat basis sektor perikanan dalam pembangunan wilayah berdasarkan indikator PDRB atau angkatan kerja (Tarigan, 2005) dengan model matematik :

$$LQ = \frac{vi/Vi}{vt/Vt}$$

dimana :

- LQ = Location Quotient
 v_i = PDRB sektor perikanan atau jumlah angkatan kerja sektor perikanan Kota Sibolga
 V_i = Total PDRB seluruh sektor atau total jumlah angkatan kerja di Kota Sibolga
 v_t = PDRB sub sektor perikanan atau jumlah angkatan kerja sub sektor perikanan di Provinsi Sumatera Utara
 V_t = Total PDRB atau total angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga (3) kriteria yaitu :

- (1) $LQ > 1$ artinya komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.
- (2) $LQ = 1$ artinya komoditas itu tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk di ekspor.
- (3) $LQ < 1$ artinya komoditas ini juga termasuk non basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

3) Analisis Multiplier Effect

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dengan kata lain melihat dampak sektor perikanan terhadap perekonomian berdasarkan indikator PDRB/angkatan kerja (Glasson,1978). Dengan model matematikanya :

$$M = \frac{\Delta Y}{\Delta P}$$

dimana :

- M = Nilai pengganda
 ΔY = Perubahan nilai tambah PDRB atau angkatan kerja (PDRB tahun n dikurangi PDRB tahun sebelumnya atau jumlah angkatan kerja tahun n dikurangi jumlah angkatan kerja tahun sebelumnya)
 ΔP = Perubahan nilai tambah PDRB sektor perikanan atau jumlah tenaga kerja seluruh sektor ekonomi (PDRB tahun n dikurangi PDRB tahun sebelumnya atau jumlah angkatan kerja tahun n dikurangi tahun sebelumnya)

Kriteria Multiplier Effect yaitu jika nilai $M = X$ berarti setiap nilai tambah yang dihasilkan pada sektor perikanan sebesar 1,00 rupiah maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai tambah di wilayah sebesar X rupiah dan kriteria multiplier effect terhadap angkatan kerja yaitu jika nilai $M = X$, berarti setiap peningkatan angkatan kerja yang dihasilkan sektor perikanan sebesar 1 orang maka akan terjadi peningkatan angkatan kerja wilayah sebesar X orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kota Sibolga terletak di Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara yaitu di Teluk Tapien Nauli, \pm 350 Km selatan Kota Medan. Secara geografis wilayah Sibolga terletak antara $1^{\circ} 42'$ - $1^{\circ} 46'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 44'$ - $98^{\circ} 48'$ Bujur Timur. Kota Sibolga secara administratif terdiri dari 4 Kecamatan dan 17 Kelurahan dan Luas daratannya 2.778 Ha dimana hanya berkisar 1.077 Ha yang bisa dihuni. Dan sisanya yang terdiri dari 1.701 terdiri dari pegunungan yang tidak bisa dihuni. Kota Sibolga memiliki 5 (lima) pulau-pulau kecil dengan luas keseluruhan 137,08 Ha. Keberadaan pulau – pulau

tersebut memberikan peluang dalam pengembangan wisata bahari dan perikanan budidaya. Panjang garis pantai Kota Sibolga mencapai 21,84 Km yang terdiri dari 11,43 Km garis pantai daratan Kota Sibolga dan 10,41 km garis pantai pulau – pulau kecil.

Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian

Tabel 1. Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap Perekonomian di Kota Sibolga Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha.

No	Lapangan Usaha	Kontribusi (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	24,47	24,22	24,44	24,23	23,76
	Perikanan	24,10	23,87	24,09	23,90	23,45
	Penangkapan	22,50	22,34	22,47	21,60	21,32
	Pengolahan	1,59	1,53	1,62	2,29	2,12
	Budidaya	0,004	0,004	0,004	0,006	0,006
2	Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3	Industri Pengolahan	8,36	8,30	8,30	8,16	7,99
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,64	0,62	0,61	0,62	0,63
5	Bangunan	5,30	5,20	5,12	4,98	4,97
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	20,75	20,53	20,19	20,04	20,08
7	Pengangkutan dan Komunikasi	13,17	13,93	14,55	14,82	15,19
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	9,10	9,13	9,06	8,96	8,77
9	Jasa-jasa	18,20	18,06	17,72	18,17	18,60
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga Tahun 2013(Data Diolah)

Kontribusi subsektor perikanan terhadap perekonomian Kota Sibolga dari tahun 2009 – 2010 mengalami penurunan sebesar 0,23 % dari 24,10% - 23,87%. Pada tahun 2010 – 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,22% dari 23,87% - 24,09% . Pada tahun 2011 - 2012 mengalami penurunan sebesar 0,19 % dari 24,09% - 23,90%. Sedangkan pada tahun 2012 - 2013 mengalami penurunan sebesar 0,45 % dari 23,90% - 23,45%. Penurunan kontribusi subsektor perikanan karena penurunan produktivitas sektor perikanan tangkap dan pengolahan hasil perikanan di

Analisis kontribusi ini digunakan untuk melihat berapa besar kontribusi (sumbangan) dari sektor perikanan terhadap perekonomian di Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya kontribusi yang diberikan setiap sektor di Kota Sibolga dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Kota Sibolga, dan adanya peningkatan kontribusi di sektor Pengangkutan dan Komunikasi serta sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Dari kontribusi perikanan tersebut yang paling dominan berasal dari usaha penangkapan yang memberikan kontribusi berkisar 21,32% - 22,50 % . Pada usaha pengolahan ikan memberika kontribusi berkisar 1,53% - 2,29 % dan pada usaha budidaya perikanan meberikan kontribusi berkisar 0,004% - 0,006%.

Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja di Kota Sibolga

Untuk melihat kontribusi sub sektor perikanan terhadap penyerapan angkataan kerja di Kota Sibolga dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kontribusi Sub Sektor Perikanan Kota Sibolga Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja Tahun 2009 - 2013.

No	Tahun	Kota Sibolga		
		Angkatan Kerja Sektor Perikanan	Angkatan Kerja Seluruh Sektor	Kontribusi (%)
1	2009	8.182	34.232	23,9
2	2010	9.311	35.044	26,6
3	2011	13.290	38.567	34,5
4	2012	14.970	40.478	37,0
5	2013	14.095	39.944	35,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga Tahun 2013(Data Diolah)

Dari Tabel 2 dapat dilihat kontribusi sub sektor perikanan terhadap penyerapan angkatan kerja di Kota Sibolga dari tahun 2009 – 2013. Pada tahun 2009 kontribusi subsektor perikanan terhadap penyerapan angkatan kerja sebanyak 8.182 (23,9 %). Pada tahun 2010 sebanyak 9.311 (26,6%) meningkat sebesar 1.129 (2,7%) dari tahun 2009, tahun 2011 sebanyak 13.290 (34,5%) meningkat sebesar 3.979 (7,9%) dari tahun 2010, tahun 2012 sebanyak 14.970 (37,0%) meningkat sebesar 1.680 (2,5%) dari tahun 2011 dan pada tahun 2013 sebanyak 14.095 (35,5%) mengalami penurunan sebesar 875 orang (1,7%) dari tahun 2012. Penyerapan angkatan kerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 2013 dimana angkatan kerja di subsektor perikanan mengalami penurunan. Kenaikan jumlah angkatan kerja di sub sektor perikanan pada tahun 2009 – 2012 terjadi karena masyarakat Kota Sibolga melihat potensi yang besar dibidang perikanan, baik perikanan tangkap maupun pengolahan

ikan. Selain itu dukungan pemerintah juga turut serta dalam pemberian bantuan – bantuan kepada para nelayan baik berupa kapal, alat tangkap maupun bahan makanan yang diberikan ketika nelayan tidak dapat melaut karena cuaca ekstrim.

Penurunan angkatan kerja sub sektor perikanan tahun 2013 terjadi karena kelangkaan dan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis solar dan sulitnya mendapatkan BBM di Kota Sibolga sehingga menyebabkan sebagian nelayan tidak bisa melaut dan beralih profesi ke sektor lainnya seperti sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Sektor Jasa - Jasa.

Analisis Basis Ekonomi Sub Sektor Perikanan di Kota Sibolga

Untuk melihat apakah sub sektor perikanan di Kota Sibolga termasuk sektor basis atau non basis dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis *Location Quotient* Sub Sektor Perikanan Kota Sibolga Berdasarkan Indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Tanpa Migas) Tahun 2009-2013.

No	Tahun	vi (Juta)	Vi (Juta)	vt (Juta)	Vt (Juta)	LQ	Basis/Non Basis
1	2009	168.172,08	697.916,30	2.768.868,12	110.850.712,33	9,65	Basis
2	2010	176.663,81	740.037,16	3.067.733,08	117.978.998,61	9,18	Basis
3	2011	187.382,92	777.721,30	3.208.420,34	125.805.395,25	9,45	Basis
4	2012	195.818,37	819.307,85	3.368.217,68	133.702.861,07	9,49	Basis
5	2013	203.238,24	866.829,09	3.547.150	141.768.855,39	9,37	Basis

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga Tahun 2013 (Data Diolah)

Dari Tabel 3 dapat dilihat hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) sub sektor perikanan di Kota Sibolga dimana dari tahun 2009 LQ nya mencapai 9,65 artinya sub sektor perikanan di Kota Sibolga tergolong basis karena $LQ > 1$. Pada tahun 2010 LQ nya 9,18 artinya sub sektor perikanan tergolong basis karena $LQ > 1$, tahun 2011 LQ nya 9,45 artinya subsektor perikanan tergolong basis karena $LQ > 1$, tahun 2012 LQ nya 9,49 artinya sub sektor perikanan tergolong basis karena $LQ > 1$ dan tahun 2013 LQ nya 9,37 artinya sub sektor perikanan tergolong basis karena $LQ > 1$. Dari hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2009 – 2013 sub sektor perikanan di Kota Sibolga tergolong basis. Artinya hasil dari produksi perikanan Kota Sibolga di distribusikan keluar dari wilayah Kota Sibolga.

Pada tahun 2010 dan tahun 2013 terjadi penurunan nilai LQ, hal ini disebabkan berkurangnya jumlah hasil produksi sub sektor perikanan yang di jual ke luar wilayah Kota Sibolga karena produktivitas sektor perikanan menurun. Selain itu penurunan nilai LQ juga dipengaruhi dengan peningkatan jumlah produksi dari sektor lain yang ada di Kota Sibolga dan Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 2011 dan 2012 terjadi peningkatan nilai LQ, hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah hasil produksi perikanan yang di jual keluar wilayah Kota Sibolga dan peningkatan produktivitas sektor perikanan. Oleh karena itu, sektor perikanan ini perlu dikembangkan dengan potensi yang ada saat ini.

Jenis produk perikanan yang di distribusikan keluar dari wilayah Kota Sibolga adalah ikan segar, loin, ikan beku, ikan asin, pindang dan tepung ikan. Jenis produk yang di ekspor ke luar negeri adalah produk loin dan ikan beku yang di ekspor ke Spanyol dan Taiwan, dan ikan segar yang di ekspor ke Singapura dan Malaysia. Sementara yang di jual pada pasar dalam negeri adalah produk ikan segar yang di jual di wilayah Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau. Kemudian produk ikan asin dan Pindang yang di distribusikan di wilayah Sumatera Utara dan Produk tepung ikan didistribusikan ke Medan untuk dijadikan bahan dasar pembuatan pelet ikan.

Volume produksi ikan segar yang didistribusikan keluar wilayah Kota Sibolga mencapai rata – rata 1.914,20 ton per tahun, ikan beku mencapai rata – rata 1.200,49 ton per tahun, ikan segar

mencapai rata – rata 50.427,87 ton per tahun, ikan asin mencapai rata – rata 79.73 ton per tahun, pindang mencapai rata – rata 2,06 dan tepung ikan mencapai rata – rata 1.282,53.

Analisis Basis Ekonomi Sub Sektor Perikanan di Kota Sibolga Berdasarkan Indikator Angkatan Kerja.

Untuk melihat apakah angkatan kerja di sub sektor perikanan tergolong basis atau non basis dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Analisis Location Quotient Sub Sektor Perikanan Kota Sibolga Berdasarkan Indikator Angkatan Kerja Tahun 2009-2013.

No	Tahun	Vi	Vi	Vt	Vt	LQ	Basis/non Basis
1	2009	8.182	34.232	161.730	5.890.275	8,7	Basis
2	2010	9.311	35.044	181.880	5.942.275	8,7	Basis
3	2011	13.290	38.567	200.350	5.953.336	10,2	Basis
4	2012	14.970	40.478	207.777	6.058.632	10,8	Basis
5	2013	14.095	39.944	203.557	6.311.762	10,9	Basis

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga Tahun 2013 (Data Diolah)

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat hasil analisis Location Quotient berdasarkan indikator angkatan kerja di bidang sub sektor perikanan di Kota Sibolga. Dari hasil analisis menunjukkan tahun 2009 Location Quotientnya bernilai 8,07. Ini artinya angkatan kerja termasuk dalam sektor basis karena $LQ > 1$ dimana sub sektor perikanan memiliki potensi untuk menyerap angkatan kerja. Pada tahun 2010, Location Quotient nya bernilai 8,7 dan tergolong basis. Tahun 2011 Location Quotientnya bernilai 10,2 dan tergolong basis. Tahun 2012 Location

Quotientnya bernilai 10,8 dan tergolong basis dan pada tahun 2013 nilai Location Quotientnya sebesar 10,9 dan tergolong basis.

Analisis Multiplier Effect Sub Sektor Perikanan Kota Sibolga Berdasarkan Indikator PDRB.

Untuk melihat analisis Multiplier Effect berdasarkan indikator PDRB dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Analisis Multiplier Effect Berdasarkan PDRB Harga Konstan Tahun 2000 di Kota Sibolga Tahun 2009

No	Tahun	Y	P	ΔY	ΔP	M
1	2009	697.916,30	168.172,08	-	-	-
2	2010	740.037,16	176.663,81	42.120,86	8.491,73	4,96
3	2011	777.721,30	187.382,92	37.684,14	10.719,11	3,52
4	2012	819.307,85	195.818,37	41.586,55	8.435,45	4,93
5	2013	866.829,09	203.238,24	47.521,24	7.419,87	6,40

Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Sibolga Tahun 2013(Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui pada tahun 2010 diperoleh nilai efek pengganda sebesar 4,96 yang berarti bahwa pada setiap peningkatan nilai tambah yang dihasilkan pada sub sektor perikanan sebesar Rp. 1,00 maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai tambah wilayah Kota Sibolga sebesar Rp. 4,96.

Pada tahun 2011 Multiplier Effectnya sebesar 3,52 yang berarti bahwa pada setiap peningkatan nilai tambah yang dihasilkan pada sub sektor perikanan sebesar Rp. 1,00 maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai tambah wilayah Kota Sibolga sebesar Rp. 3,52. Tahun 2011 Multiplier Effectnya mengalami penurunan hal ini disebabkan karena nilai tambah PDRB tahun 2011 tidak sebanyak nilai tambah PDRB tahun 2010 yang berarti efek dari sub sektor perikanan terhadap PDRB pada tahun 2010 lebih tinggi dari tahun 2011.

Tahun 2012 sebesar 4,93 yang berarti bahwa pada setiap peningkatan nilai tambah yang dihasilkan pada sub sektor perikanan sebesar Rp. 1,00 maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai tambah wilayah Kota Sibolga sebesar Rp. 4,93. Multiplier Effect pada tahun 2012 mengalami kenaikan karena nilai tambah PDRB tahun 2012 lebih tinggi daripada tahun 2011 yang berarti subsektor perikanan memberikan efek yang lebih besar terhadap PDRB pada tahun 2012 daripada tahun 2011. Tahun 2013 Multiplier Effectnya sebesar 6,40 yang berarti bahwa pada setiap peningkatan nilai tambah yang dihasilkan pada sub sektor perikanan sebesar Rp. 1,00 maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai tambah wilayah Kota Sibolga sebesar Rp. 6,40.

Multiplier effect tahun 2013 mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena kenaikan nilai tambah PDRB dari tahun 2012 yang berarti sub sektor perikanan memberikan efek yang lebih besar kepada PDRB dari pada tahun 2012.

Efek pengganda ini merupakan suatu dampak dari perubahan yang terjadi

pada pendapatan sub sektor perikanan terhadap total PDRB Kota Sibolga.

Apabila kegiatan penangkapan perikanan dipandang sebagai sektor hulu, maka perubahan produksi perikanan akan mempengaruhi sektor-sektor lain yang menggunakan ikan sebagai bahan baku industrinya, seperti sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan transportasi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan persewaan serta sektor jasa. Apabila sub sektor perikanan dipandang sebagai sektor hilir, maka perubahan pada sektor perikanan akan mempengaruhi usaha-usaha dalam penyediaan input sektor perikanan, misalnya dengan bertambahnya jumlah kapal yang melaut, maka akan mempengaruhi tingkat pembelian bahan bakar, es dan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan perikanan.

Berdasarkan Indikator Angkatan kerja

Multiplier effect berdasarkan indikator kerja merupakan rasio atau perbandingan antara total angkatan kerja Kota Sibolga dengan angkatan kerja sub sektor perikanan. Nilai *Multiplier Effect* akan menggambarkan dampak yang ditimbulkan oleh pertumbuhan angkatan kerja sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan angkatan kerja di Kota Sibolga. Untuk melihat hasil analisis *Multiplier Effect* berdasarkan indikator angkatan kerja di Kota Sibolga dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. *Multiplier Effect* Sub Sektor Perikanan Kota Sibolga Berdasarkan Indikator Angkatan kerja Tahun 2009-2013.

No	Tahun	Y	P	ΔY	ΔP	M
1	2009	8.182	34.232	-	-	-
2	2010	9.311	35.044	1.129	812	1,4
3	2011	13.290	38.567	3.979	3.523	1,1
4	2012	14.970	40.478	1.680	1.911	0,9
5	2013	14.095	39.944	-875	-534	1,6

Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Sibolga Tahun 2013 (Data Diolah)

Dari Tabel 6 dapat dilihat gambaran dampak yang ditimbulkan oleh pertumbuhan angkatan kerja sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan angkatan kerja wilayah Kota Sibolga. Nilai *Multiplier Effect* angkatan kerja tahun 2010 sebesar 1,4 ini menggambarkan bahwa dengan penambahan 1 (satu) orang angkatan kerja sub sektor perikanan maka akan menyebabkan perubahan total angkatan kerja wilayah Kota Sibolga sebesar 1,4 jiwa. Pada tahun 2011 nilai multiplier effect nya sebesar 1,1 artinya dengan penambahan 1 (satu) orang angkatan kerja sub sektor perikanan maka akan menyebabkan perubahan total angkatan kerja wilayah Kota Sibolga sebesar 1,1 jiwa. Tahun 2012 sebesar 0,9 dengan penambahan 1 (satu) orang angkatan kerja sub sektor perikanan maka akan menyebabkan perubahan total angkatan kerja wilayah Kota Sibolga sebesar 0,9 jiwa. Tahun 2013 sebesar 1,6 dengan pengurangan 1 (satu) orang angkatan kerja sub sektor perikanan maka akan menyebabkan perubahan total angkatan kerja wilayah Kota Sibolga sebesar 1,6 jiwa.

Pada tahun 2013 terjadi penurunan jumlah angkatan kerja sub sektor perikanan di Kota Sibolga. Hal ini disebabkan karena kelangkaan dan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sehingga angkatan kerja di sub sektor perikanan beralih profesi ke sektor lain seperti sektor industri pengolahan, Pengangkutan dan Komunikasi,

Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Sektor Jasa – Jasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Kontribusi sub sektor perikanan di Kota Sibolga dari tahun 2009 s/d 2013 berkisar 23,4 % - 24,10 %. Sedangkan kontribusi sub sektor perikanan terhadap penyerapan angkatan kerja dari tahun 2009 – 2013 yaitu berkisar 23,9 % - 37,0 %.
- 2) Selama periode tahun 2009 – 2013 sub sektor perikanan di Kota Sibolga tergolong pada sektor basis dalam wilayah dengan nilai LQ yang berkisar antara 9,18 - 9,65 . Sementara berdasarkan indikator angkatan kerja nilainya berkisar antara 8,7 - 10,9.
- 3) Dari tahun 2009 - 2013 sub sektor perikanan memberikan efek pengganda yang cukup berarti bagi pertumbuhan ekonomi wilayah Kota Sibolga dengan nilai *Multiplier Effect* berkisar antara 3,52 – 6,40 pada indikator PDRB. Sedangkan pada indikator angkatan kerja nilai *Multiplier Effectnya* berkisar 0,9 – 1,6.

Saran

- 1) Kepada *stakeholder* dalam bidang perikanan agar selalu menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar kontribusi sub sektor perikanan terhadap perekonomian dan penyerapan angkatan kerja di sektor perikanan terus bertambah dari tahun

ke tahun. Kemudian kepada pemerintah agar selalu menjaga dan mengawasi stok Bahan Bakar Minyak (BBM) jenis solar terutama di SPDN, jangan sampai ada penimbunan BBM yang dilakukan oleh pihak – pihak yang tidak bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2005. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sibolga. Laporan Tahunan. Sibolga.
- Direktorat Pengembangan Potensi Daerah BKPM .2013. Display Ekonomi PDRB Kota Sibolga. <http://www.bkpm.go.id> diakses tanggal 26 Juli 2014
- Glasson, J. 1978. Pengantar Perencanaan Regional (Terjemahan). LPFEUI. Jakarta. 172 Hal.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. 2013. Laporan Tahunan PPN Sibolga. Sibolga. 78 Hal
- Tarigan. R. 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara. Jakarta.